



Urgensi Kebijakan Pendidikan Multikultural Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia

Emi Eka Safitri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

emi.eka.2201316@students.um.ac.id

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang multikultural, yang berarti Indonesia memiliki keberagaman budaya, suku, dan agama. Bhineka Tunggal Ika telah menjadi semboyan bangsa Indonesia untuk bersatu dalam banyaknya keberagaman tersebut. Dalam bidang pendidikan, keberagaman tersebut dapat membuat peserta didik dengan etnis minoritas mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan bisa berasal dari luar bahkan dalam diri peserta didik sendiri. Permasalahan yang berasal dari dalam diri peserta didik biasanya dikarenakan rasa minder karena merasa dirinya berbeda dengan peserta didik lainnya sehingga berdampak pada proses pembelajaran di kelas, dimana mereka merasa malu untuk bertanya karena tidak percaya diri untuk menjadi pusat perhatian di kelas. Permasalahan yang berasal dari luar diri peserta didik biasanya mereka mendapat perlakuan diskriminatif dari etnis mayoritas. Perlakuan diskriminatif tersebut biasanya berupa bullying, pengucilan, dan lainnya yang berdampak pada keinginan untuk berhenti sekolah.

Permasalahan tersebut masih banyak terjadi di tiap satuan pendidikan dan tentunya membutuhkan tindak lanjut. Peserta didik perlu diberi kesadaran akan pentingnya saling menghargai, saling menghormati, dan toleransi antar sesama. Oleh karena itu adanya kebijakan pendidikan multikultural ini perlu di implementasikan dengan baik di tiap satuan pendidikan. Bahkan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan ketercapaian keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan multikultural dan pada akhirnya didapat output maksimal untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Keberagaman Budaya sebagai Kekuatan untuk Memajukan Pendidikan

Adanya keberagaman budaya di Indonesia saat ini hendaknya dapat dijadikan peluang dalam memajukan pendidikan Indonesia. Bukan malah dijadikan sebagai suatu hal untuk mendiskriminasikan etnis atau kelompok tertentu. Miris rasanya jika melihat fenomena bullying yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan belum kenalnya peserta didik terhadap budaya – budaya di Indonesia yang beragam dan memiliki karakteristiknya sendiri. Oleh karena itu, keberagaman budaya ini perlu diolah dan diintegrasikan dalam pendidikan sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang merupakan negara multikultural.

Munculnya konsep pendidikan multikultural ini merupakan suatu hal positif untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai ragam budaya di Indonesia dan dapat

membentuk sikap toleransi, saling menghargai dan rasa percaya diri peserta didik. Seperti yang diungkapkan Hakim dan Untari (2018) bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu strategi pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal: (1) Memberikan terobosan pembelajaran yang mampu meningkatkan empati antar peserta didik sehingga mampu menciptakan peserta didik yang dapat menyelesaikan konflik tanpa kekerasan (2) Menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang potensial dengan mengedepankan proses dialog mendalam (deep dialogue), berpikir kritis (critical thinking), dan memiliki kandungan afeksi yang kuat. Kapasitas dialog dan berpikir dalam dialog mendalam serta berpikir kritis pada dasarnya mendudukan seseorang dalam posisi yang sejajar, penuh kebijaksanaan dan terbuka satu sama lain. (3) Membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam hal memberikan kemampuan peserta didik untuk melakukan kolaborasi dalam kehidupan masyarakat yang serba majemuk. (4) Memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia dalam melakukan penyelesaian dan mengelola konflik yang bernuansa SARA yang timbul di masyarakat dengan cara meningkatkan empati dan mengurangi prasangka.

2.2 Penerapan Kebijakan Pendidikan Multikultural di Satuan Pendidikan

Upaya untuk memajukan pendidikan Indonesia melalui pendidikan multikultural tentunya diawali dengan penerapan kebijakan pendidikan multikultural di tiap satuan pendidikan. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan, sehingga sangat mempengaruhi tingkat kemajuan pendidikan di Indonesia. Jika penerapan kebijakan pendidikan multikultural yang dilakukan di sekolah berhasil, maka kemajuan pendidikan akan tercapai.

Menurut Sutjipto (2017) kurikulum pendidikan multikultural jika diterapkan di sekolah akan berdampak pada berkembangnya orientasi dan wawasan mengenai realitas kehidupan sosial kebangsaan yang pluralistik di sekolah. Melalui kurikulum pendidikan multikultural akan membangun kesadaran peserta didik bahwa bangsa Indonesia dibangun di atas landasan keberagaman agama, etnik, ras, budaya, dan adat istiadat, dimana menuntut kesediaan semua pihak untuk saling menerima keberadaan yang lain. Pendidikan multikultural disekolah, biasanya dapat ditemui pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dalam kurikulum merdeka yang berlaku saat ini juga telah banyak mengadopsi keragaman budaya Indonesia dalam kurikulum dan program – program yang ada. Pada jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas tiap satuan pendidikan wajib menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal, dimana peserta didik diminta untuk mengeksplorasi dan menampilkan tentang kearifan lokal yang dipilih seperti kebudayaan daerah. Sehingga peserta didik akan dapat mengenal budaya diluar yang mereka ketahui dengan harapan timbul sikap epati, toleransi dan saling menghargai. Sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa yang salah satu tujuannya adalah agar peserta didik dapat menikmati budaya nusantara melalui kurikulum Modul Nusantara serta dialog yang terbangun dengan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

2.3 Pendidikan Multikultural Mengatasi Konflik SARA

Perbedaan yang tercermin dalam bentuk Suku, Agama, Ras/Etnis, Antar golongan (SARA) kerap kali memunculkan konflik antar pihak. Khususnya dalam lingkup lembaga pendidikan, banyak peserta didik yang melakukan bullying kepada peserta didik lain yang berbeda suku/agama/ras/antargolongan. Bahkan banyak juga kejadian seorang dari peserta didik lain yang mendiskriminasi suku tertentu dan kadang berpikiran sempit dan berpandangan negatif terhadap suku tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan multikultural ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut, dan membangun pengetahuan peserta didik untuk lebih mengenal keragaman budaya di Indonesia. Sehingga dalam menyelesaikan konflik tidak hanya menggunakan pendekatan budaya sepihak saja. Seperti yang diungkapkan Hakim dan Untari (2018) bahwa budaya bersifat subyektif, sehingga pendekatan multikultural akan lebih efektif dan lebih demokratis untuk memecahkan suatu konflik.

2.4 Pendidikan Multikultural Pemersatu Bangsa Menuju Kemajuan

Menteri Pendidikan Indonesia pernah berpidato pada peringatan hari kesaktian pancasila pada 1 Oktober 2023, mengatakan bahwa kemajuan sebuah negara ditentukan dari sejauh mana keragaman budaya bangsa turut menyejahterakan masyarakatnya. Melalui pendidikan multikultural, akan mendorong pemahaman, penghargaan, dan toleransi terhadap berbagai budaya. Pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis dengan menganggap perbedaan sebagai kolaborasi, kerjasama, dan dialog untuk mengatasi konflik dan memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat global yang semakin terhubung. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada motivasi individu untuk meningkatkan keterampilannya yang akan membawa kemajuan bangsa Indonesia.

Daftar Rujukan

- Hakim, S. A. dan Untari, S. 2018. *Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralis Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani Pedia.
- Sutjipto. 2017. Implementasi Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2(1), 1-21. (Online), (http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/618/pdf_13/). Diakses 13 Oktober 2023.